



# Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017

**MUHAMAD BADRU ZAMAN**

**Universitas Pamulang**

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulan, Kota Tangerang Selatan, Banten

*badruzamanmuhamad@gmail.com*

**Abstract** : This study aims to determine the effect of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017.

Data collection was carried out by taking secondary data in the form of 8 companies' financial statements for the period 2008 - 2017 where financial statements were made panel data and processed with software Eviews 9.0. The analytical method used is an associative descriptive analysis. Data analysis includes data feasibility tests, regression analysis, and hypothesis testing partially and simultaneously. The results of this study indicate that (1) the effect of Debt To Asset Ratio (DAR) on Return On Assets (ROA) has a positive insignificant effect, (2) the effect of Current Ratio (DER) on Return On Assets (ROA) has a significant positive effect, (3) the effect of Total Asset Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA) has a positive insignificant effect (4) the influence of Debt To Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously to Return On Assets ( ROA) with prob 0.00000 and F-Statistic 11.82037 have a significant positive effect (5) the effect of Return On Assets (ROA) on Stock Prices has a positive and insignificant effect.

**Keywords** : *DAR, CR, TATO, ROA, Stock Price*

## I. LATAR BELAKANG

Tahun 2015 telah menjadi tahun buruk bagi sektor pertambangan, ini terlihat dari beberapa rekor baru yang dibukukan oleh 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia (PricewaterhouseCoopers, 2016). Dalam laporan ke-13 dari rangkaian laporan industri PwC seperti yang diterima oleh Majalah TAMBANG 40 perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 Miliar). Ini merupakan yang pertama dalam sejarah dimana kapitalisasi pasar turun sebesar 37%. Dan lebih dari itu penurunan ini bahkan telah secara efektif menghapus keuntungan yang diperoleh selama siklus super komoditas. Kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 Triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 Triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Pada tanggal 30 April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% menjadi Rp 198 Triliun yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas selama empat bulan pertama tahun 2016, dan perbaikan keyakinan investor terhadap sektor pertambangan Indonesia mengingat tindakan yang telah dilakukan untuk mengantisipasi dampak penurunan harga komoditas. Perusahaan pertambangan di Indonesia akan terus berfokus pada produktivitas, pengurangan biaya dan disiplin modal selama masa sulit industri ini.

Ada kekhawatiran terkait dengan "Spot mentality" yang ditunjukkan pemegang saham dengan hanya fokus pada fluktuasi harga komoditas dan imbal hasil jangka pendek daripada sudut pandang investasi jangka panjang yang dibutuhkan pada sektor pertambangan. Di tempat lain perusahaan tambang mulai fokus untuk memaksimalkan nilai dengan melepas aset serta menunda proyek marginal atau mengurangi kapasitas oleh 40 perusahaan pertambangan terbesar, sebagai buktinya terjadi penurunan yang signifikan pada belanja modal yang mengisyaratkan iklim investasi yang hampir stagnan. Perusahaan tambang juga menaruh perhatian lebih besar pada pengurangan biaya, mengakibatkan penurunan biaya operasi sebesar 17% di tengah peningkatan volume produksi dan rendahnya biaya pemasukan, sebuah prestasi yang luar biasa mengingat peningkatan produksi yang terlihat pada tahun 2015. (<http://www.pwc.com/id>).

Indeks saham sektor pertambangan menjadi indeks saham dengan performa terbaik tahun ini. Berdasarkan data Bareksa, per 9 Juni 2016 indeks sektor pertambangan naik 29,49 persen mengalahkan IHSG yang hanya naik 6,18 persen di periode yang sama. Kenaikan indeks saham pertambangan didorong beberapa perusahaan terbesar seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dan PT Indo



Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Harga saham tiga perusahaan tambang batubara ini sejak awal tahun sudah naik masing-masing 54 persen, 80 persen dan 76 persen.

Peningkatan harga ini terbilang sangat fantastis, apalagi jika dibandingkan dengan penguatan harga komoditas batubara itu sendiri yang hanya naik 4,6 persen di periode yang sama. Harga komoditas batubara sejak awal tahun memang bergerak naik didorong menguatnya harga minyak dunia dan juga turunnya produksi batu bara negara-negara produsen besar, termasuk Indonesia. Namun, peningkatannya masih sangat terbatas, apalagi dengan adanya prospek penurunan permintaan dari negara-negara importir seperti India, China dan juga Jepang. Sebagaimana diketahui, di tahun 2015 harga saham perusahaan tambang batu bara jatuh cukup signifikan. Harga ADRO, PTBA dan ITMG pada tahun 2015 masing-masing turun 50 persen, 64 persen dan 63 persen di 2015. Ini terjadi disebabkan karena ambrolnya harga komoditas tambang dunia yang didorong pelemahan harga minyak dan menurunnya permintaan negara importir seperti India, China dan Jepang.

Penurunan harga di tahun 2015 ini menyebabkan valuasi perusahaan tambang batubara menjadi murah. Bayangkan saja, di tahun 2012-2014 rata-rata perusahaan tambang batu bara diperdagangkan pada harga 12 kali lipat dari laba per saham yang mereka hasilkan, namun di 2015 perusahaan tambang bisa dibeli hanya dengan harga 6,7 kali dari laba per sahamnya. Dalam permasalahan tersebut kepada para perusahaan pertambangan harus mempunyai manajemen yang baik, sehingga kekeliruan apa yang terjadi dapat diperbaiki dengan baik, menurut Stoner dan Wankel yang dikutip oleh (Bedjo, 2003:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan pertambangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang dicerminkan pada nilai saham perusahaan tersebut. Pada perusahaan publik, nilai ini dicerminkan pada harga saham yang beredar di bursa.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Dimana DAR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Sehingga rasio DAR yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden mempunyai pengaruh positif terhadap nilai saham dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian (Widodo, 2018) dan (Kamal, 2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Abdul Azis, 2017) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain DAR dari rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan nilai saham adalah rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, dari beberapa rasio likuiditas yang ada salah satu rasio yang sering dipakai adalah Current Ratio (CR). CR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi CR seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, tetapi CR yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar hutang jangka panjang, membayar deviden, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian lebih. Hasil penelitian (Wartono, 2018) dan (Jumhana, 2017) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Widodo, 2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisienya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Jika nilai rasio TATO rendah maka perusahaan tidak berjalan sesuai kapasitas investasi yang dimilikinya, sebaliknya ketika nilai rasio TATO tinggi berarti perusahaan berjalan secara efektif. Hasil penelitian (Jumhana, 2017) dan (Susetyo, 2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Adiko, 2014) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rasio-rasio keuangan diatas merupakan rasio yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dimana akan berdampak pada pertumbuhan laba dan harga saham. Ukuran untuk menilai kinerja sangatlah beragam dan kadang-kadang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi yang biasa digunakan oleh para manajer maupun investor selama ini adalah menggunakan rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang semakin luas sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tambang harus selalu menjaga produktivitas, pengurangan biaya,



dan disiplin modal untuk menjaga pertumbuhan laba. Keterkaitan antara kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan pertumbuhan laba inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian). Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen, berikut ini akan diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Stoner dan Wankel yang dikutip oleh Bedjo (2003:3) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan kebijakan-kebijakan, keadaan-keadaan, untuk memberikan penjelasan-penjelasan. Ada tiga pokok penting dalam pengertian-pengertian tersebut, yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain dan kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi. Sukarna (2011:10) merumuskan fungsi-fungsi manajemennya sebagai POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

#### 1) Planning

Penyusunan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

#### 2) Organizing

Mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan ke suatu arah tertentu. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni *staffing* (penempatan staf) dan pepaduan segala sumber daya organisasi. *Staffing* sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan *the right man on the right place*.

#### 3) Actuating

Menggerakkan (*actuating*) menurut George R. Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. *Actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu, seperti : *leadership* (kepemimpinan), perintah, komunikasi, dan *counseling* (nasehat).

#### 4) Controlling

Pengendalian atau pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan, dan dikondisikan sebelumnya dapat berjalan sesuai target atau tujuan tertentu. Prinsip dan proses *controlling* menurut George R. Terry sama dengan prinsip dan proses *controlling* menurut Henry Fayol.

### Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham atau *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. (Fahmi, 2015:2). Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:3) manajemen keuangan atau dalam literature lain disebut *pengelolaan keuangan* adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh dana dan mengelola dana, dengan tujuan mampu memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi sebuah perusahaan.



### Laporan Keuangan

Menurut Ahmad Rodoni (2014:13) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Di dalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama setahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:105) laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat menjadi bahan untuk saran informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Najmudin (2011:68) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan kepadanya.

### Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:301) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Almilia dan Kristijadi (2003:3) menyatakan analisis rasio keuangan berguna untuk analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna melakukan perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor.

### Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:30), menyatakan bahwa "Debt to total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan". Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2008:13) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Harmono (2009:112) yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

### Current Ratio (CR)

*Current Ratio* merupakan bagian dari *liquidity ratio*. Menurut Kasmir (2015:134), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Hutang lancar merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan (maksimal satu tahun). Artinya hutang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bank satu tahun, hutang deviden, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, biaya diterima di muka, serta hutang jangka pendek lainnya. Apabila nilai *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, bisa dikatakan kondisi perusahaan yang kurang baik, karena hal ini bisa



saja menunjukkan kas perusahaan, yang tidak digunakan sebaik mungkin. Besarnya nilai *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Jumlah aktiva lancar}}{\text{Jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

#### Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2015:185), Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun menurut (Prastowo, 2011:94), Total Asset Turnover mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:309), Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Menurut Kasmir, (2015:203), standar industri perputaran pada Total Asset Turnover adalah sebanyak dua kali, jika perusahaan melakukan perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, namun bila kurang dari dua kali perputaran maka perusahaan belum baik. Menurut Bambang Riyanto (2009:334) TATO bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2001:254). ROA dinilai dapat memberikan informasi mengenai seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham (Bambang Riyanto, 2009:267). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, akan membuat investor tertarik kepada saham tersebut (Ali Arifin, 2002:87). Aktiva suatu perusahaan diperoleh dengan didanai oleh pemegang saham atau kreditur sehingga aktiva tersebut akan menjadi modal bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hasil usaha perusahaan akan dinyatakan dalam bentuk laba bersih atau Net Income After Tax. Rasio antara net income after tax terhadap asset secara keseluruhan akan menunjukkan produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham (Agnes Sawir, 2008:18), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### Harga Saham

Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (open price), harga tertinggi (high price), harga rendah (low price) dan harga penutupan (close price). Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.

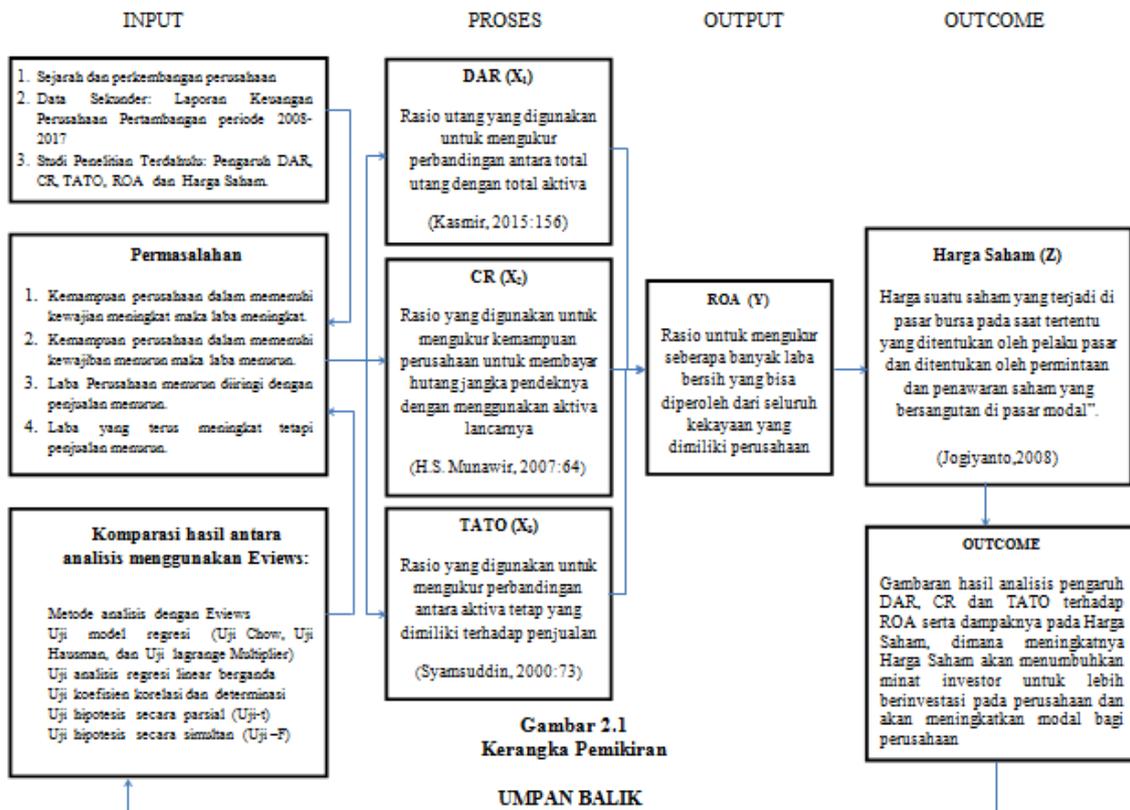
Menurut Mamduh M. Hanafi (2007:83) mendefinisikan nilai buku perlembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar sedangkan kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban. Adapun harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga perolehan yaitu harga dimana kita mendapatkan saham tersebut dan dapat dipergunakan manfaatnya.

Menurut Sutrisno (2001:16) harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan sebelas



investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Sawidji Widoatmodjo (2005:56) “Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (Over the counter market)”. Dari pengertian harga saham diatas, maka dapat dinyatakan bahwa harga saham adalah harga jual saham dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis.**

- Ho 1: Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA).  
Ha 1: Terdapat pengaruh antara Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA).
- Ho 2: Tidak terdapat pengaruh antara Current Rasio (CR) terhadap Return On Asset (ROA).  
Ha 2: Terdapat pengaruh antara Current Rasio (CR) terhadap Return On Asset (ROA).
- Ho 3: Tidak terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).  
Ha 3: Terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).
- Ho 4: Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Rasio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).  
Ha 4: Terdapat pengaruh antara Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Rasio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).
- Ho 5: Tidak terdapat pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.  
Ha 5: Terdapat pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.



### III. METODE PENELITIAN

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui internet dengan mencari data laporan tahunan setiap perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI beralamat di Indonesia Stock Exchange Building, Menara I Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190, Indonesia. Peneliti mengambil data sekunder laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 sebanyak 8 Perusahaan. Waktu penelitian dimulai dengan mengolah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2017 dilakukan penelitian dan pengolahan data pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik.

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Pertambangan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan.

#### Sampel

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:85) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang merupakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*.” *Non random sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2008 sampai 2017.
- 2) Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham.

Persyaratan untuk dijadikan sampel dengan kriteria perusahaan pertambangan yang tertera di atas dapat di peroleh sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dari 47 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	INCO	Vale Indonesia Tbk
5	INDY	Indika Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MEDC	Medco Energi International Tbk
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

#### Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan program *evIEWS 9*, analisis data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

##### 1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini



bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Mode

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

- a. Uji Chow, yakni pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.
- b. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.
- c. Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	DAR	CR	TATO	ROA	HARGA_SAHAM
Mean	0.505625	254.8808	0.608000	9.364125	6077.188
Median	0.435000	199.7600	0.510000	7.515000	2187.500
Maximum	1.860000	1064.230	1.640000	46.57000	50750.00
Minimum	0.170000	1.520000	0.000000	-64.39000	50.00000
Std. Dev.	0.303072	190.1666	0.382759	15.31447	9974.463
Skewness	2.340191	1.640663	1.050640	-0.681983	2.630845
Kurtosis	10.75936	6.708593	3.488721	8.864344	9.845102
Jarque-Bera	273.7124	81.73588	15.51409	120.8364	248.4694
Probability	0.000000	0.000000	0.000428	0.000000	0.000000
Sum	40.45000	20390.46	48.64000	749.1300	486175.0
Sum Sq. Dev.	7.256369	2856904.	11.57388	18528.11	7.86E+09
Observations	80	80	80	80	80

Sumber : Olah data e-views versi 9. 2018

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa untuk variabel DAR dengan jumlah data sebanyak 80 dari 8 perusahaan selama 10 tahun yang dijadikan sampel penelitian, maka diketahui rata-rata (mean) Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah sebesar 0.505625, nilai tengahnya (median) sebesar 0.435000, nilai minimum sebesar 0.170000, nilai maximum sebesar 1.860000 dan standar deviasinya sebesar 0.303072. Sedangkan untuk variabel CR rata-ratanya (mean) adalah sebesar 254.8808, nilai tengah (median) sebesar



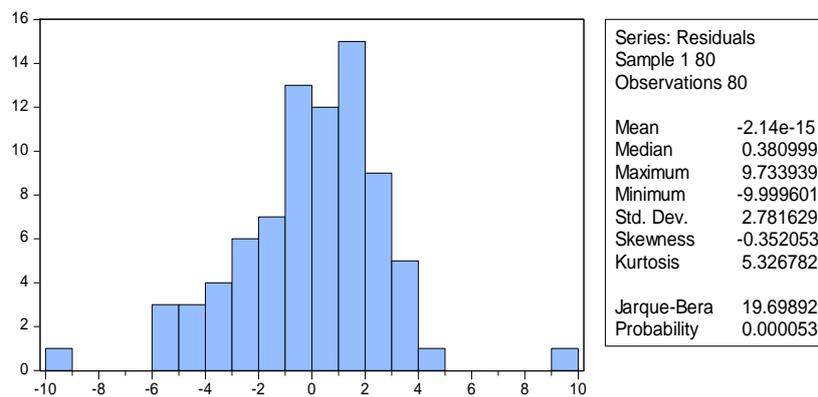
199.7600, nilai minimum sebesar 1.520000, nilai maximum sebesar 1064.230 dan standar deviasinya sebesar 190.1666.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel X3 dengan jumlah data sebanyak 80 dari 8 perusahaan selama 10 tahun yang dijadikan sampel penelitian, maka diketahui rata-rata (mean) Total Asset Turnover (TATO) adalah sebesar 0.608000, nilai tengahnya (median) sebesar 0.510000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maximum sebesar 1.640000, dan standar deviasinya sebesar 0.382759. Diketahui rata-rata (mean) pada variabel Return On Asset (ROA) berdasarkan data yang diolah oleh peneliti adalah 9.364125, nilai tengahnya (median) sebesar 7.515000, nilai minimum sebesar -64.39000, nilai maximum sebesar 46.57000 dan standar deviasinya sebesar 15.31447.

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata Harga Saham industri pertambangan di BEI tahun 2007-2016 sebesar 6077.188 dan standar deviasi 9974.463, dimana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel. Dalam table 4.2 juga dapat terlihat nilai terendah 50.00000 dan nilai tertinggi 50750.00.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 2. nilai normal probability plot dapat disimpulkan bahwa pada hasil probability dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,000053 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan ada data yang terdistribusi tidak normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 10/22/18 Time: 18:19			
Sample: 1 80			
Included observations: 80			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.144055	21.32623	NA
DAR	0.208184	7.691732	2.142420
CR	0.024208	26.77231	1.626217
TATO	0.037463	2.383391	1.480928

(Sumber: Hasil olah data Eviews versi 9.0/2018)

Berdasarkan hasil output Eviews didapat bahwa nilai VIF variabel DAR (2.142420 < 10.00), CR (1.626217 < 10.00) dan TATO (1.480928 < 10.00) yang menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen



dalam model regresi. yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.859763	Prob. F(3,76)	0.1436
Obs*R-squared	5.471280	Prob. Chi-Square(3)	0.1404
Scaled explained SS	6.297904	Prob. Chi-Square(3)	0.0980

Test Equation:  
 Dependent Variable: LRESID2  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/22/18 Time: 18:13  
 Sample: 180  
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.365069	1.218584	0.299584	0.7653
DAR	-0.588580	0.379718	-1.550044	0.1253
CR	-0.127597	0.129485	-0.985419	0.3275
TATO	-0.351021	0.161079	-2.179191	0.0324

R-squared	0.068391	Mean dependent var	0.570932
Adjusted R-squared	0.031617	S.D. dependent var	2.398390
S.E. of regression	2.360171	Akaike info criterion	4.604052
Sum squared resid	423.3510	Schwarz criterion	4.723153
Log likelihood	-180.1621	Hannan-Quinn criter.	4.651803
F-statistic	1.859763	Durbin-Watson stat	1.735882
Prob(F-statistic)	0.143563		

(Sumber: Hasil olah data *Eviews* versi 9.0/2018)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau  $> 0.05$ . hal ini dilihat dari probabilitas  $X_1$  (DAR) sebesar  $0.1253 > 0.05$ , probabilitas  $X_2$  (CR) sebesar  $0.3275 > 0.05$ , probabilitas  $X_3$  (TATO) sebesar  $0.0324 > 0.05$  dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ini membuktikan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

	DAR	CR	TATO	ROA	HARGA_SAHAM
DAR	1.000000	-0.619959	-0.569166	-0.216698	-0.552484
CR	-0.619959	1.000000	0.330686	0.554391	0.263639
TATO	-0.569166	0.330686	1.000000	0.260722	0.622766
ROA	-0.216698	0.554391	0.260722	1.000000	0.286962
HARGA_SAHAM	-0.552484	0.263639	0.622766	0.286962	1.000000

(Sumber: Hasil olah data *Eviews* versi 9.0/2018)

Dalam uji korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel tersebut masing-masing masih dibawah nilai selang kepercayaan 95% (0.9500) yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.



Uji Hipotesis: Analisis Regresi Data Panel  
 1. Model Common Effect

Tabel 6. Model Common Effect

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/22/18 Time: 18:23  
 Sample: 2008 2017  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.592501	1.464259	-2.453460	0.0164
DAR	1.161844	0.456272	2.546383	0.0129
CR	0.923741	0.155590	5.937014	0.0000
TATO	0.393932	0.193553	2.035264	0.0453

R-squared	0.367995	Mean dependent var	3.332307
Adjusted R-squared	0.343048	S.D. dependent var	3.498961
S.E. of regression	2.835998	Akaike info criterion	4.971372
Sum squared resid	611.2592	Schwarz criterion	5.090473
Log likelihood	-194.8549	Hannan-Quinn criter.	5.019123
F-statistic	14.75076	Durbin-Watson stat	0.833966
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil olah data *Eviews* versi 9.0/2018)

Berdasarkan table 6 dengan menggunakan *model common effect* memiliki nilai konstanta sebesar -3,592501 sedangkan nilai koefisien regresi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebesar 1,161844 , *Current Ratio* (CR) sebesar 0,923741 , dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.393932 sehingga persamaan regresinya:

$$ROA = -3,592501 + 1,161844 \text{ DAR} + 0,923741 \text{ CR} + 0.393932 \text{ TATO}$$

2. Model Fixed Effect

Tabel 7. Model Fixed Effect

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/22/18 Time: 18:24  
 Sample: 2008 2017  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.500010	1.637038	-1.527154	0.1313
DAR	0.994421	0.713999	1.392749	0.1682
CR	0.755135	0.137428	5.494772	0.0000
TATO	0.164892	0.182251	0.904753	0.3687

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.662014	Mean dependent var	3.332307
Adjusted R-squared	0.613030	S.D. dependent var	3.498961
S.E. of regression	2.176595	Akaike info criterion	4.520481
Sum squared resid	326.8921	Schwarz criterion	4.848009
Log likelihood	-169.8192	Hannan-Quinn criter.	4.651796
F-statistic	13.51502	Durbin-Watson stat	1.484393
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil olah data *Eviews* versi 9.0/2018)



Berdasarkan table 7 dengan menggunakan Model Fixed Effect memiliki nilai konstan sebesar -2.500010, sedangkan untuk nilai koefisien regresi variable Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar 0.994421. Koefisien regresi variable Current Ratio (CR) sebesar 0.755135 dan koefisien regresi variable Total Turn Over (TATO) sebesar 0.164892. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -2.500010 + 0.994421 \text{ DAR} + 0.755135 \text{ CR} + 0.164892 \text{ TATO}$$

3. Model Random Effect

Tabel 8. Model Random Effect

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/22/18 Time: 18:25  
 Sample: 2008 2017  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.764681	1.695855	-1.630259	0.1072
DAR	0.924667	0.607208	1.522818	0.1320
CR	0.773110	0.135560	5.703091	0.0000
TATO	0.186232	0.177490	1.049251	0.2974

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.254913	0.5177
Idiosyncratic random		2.176595	0.4823

Weighted Statistics			
R-squared	0.318148	Mean dependent var	0.972855
Adjusted R-squared	0.291233	S.D. dependent var	2.560842
S.E. of regression	2.155930	Sum squared resid	353.2507
F-statistic	11.82037	Durbin-Watson stat	1.381871
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.346549	Mean dependent var	3.332307
Sum squared resid	632.0016	Durbin-Watson stat	0.772382

(Sumber: Hasil olah data Eviews versi 9.0/2018) □

Uji dengan menggunakan Model Random Effect memiliki nilai konstan sebesar -2.764681, sedangkan untuk nilai koefisien regresi variable Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 0.924667, sedangkan nilai koefisien regresi variable Current Ratio (CR) sebesar 0.773110 dan untuk nilai koefisien regresi variable Total Aset Turn Over (TATO) sebesar 0.186232. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -2.764681 + 0.924667 \text{ DAR} + 0.773110 \text{ CR} + 0.186232 \text{ TATO}$$

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data menggunakan regresi data panel dengan alternative 3 metode, yaitu Model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menguji model regresi manakah yang paling tepat digunakan. Pengujian akan dilakukan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pengolahan data dilakukan dengan secara elektronik dengan menggunakan aplikasi eviews 9.

4. Uji Chow

Uji chow bertujuan memiliki data yang diolah lebih baik menggunakan analisis regresi linier biasa ataukah menggunakan analisis regresi data panel (fixed effect model). Melalui probability yang diperoleh dari uji chow dengan uji test redundant fixed effect dapat dilakukan pemilihan analisis data yang sesuai.

Hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:



H0 : Model Common Effect  
 Ha : Model Fixed Effect

**Tabel 9. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.574837	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.071268	7	0.0000

Hasil uji chow variabel Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) bahwa nilai probabilitas (Prob) cross section F adalah  $0.0000 < 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti menggunakan pendekatan fixed effect.

**5. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model fixed effect atau model random effect. Dalam penelitian ini uji Hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih random effect pada cross section panel option.

Hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : Model Random Effect  
 Ha : Model Fixed Effect

**Tabel 10. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.563724	3	0.6676

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAR	0.994421	0.924667	0.141092	0.8527
CR	0.755135	0.773110	0.000510	0.4260
TATO	0.164892	0.186232	0.001713	0.6061

Hasil uji hausman variabel Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) bahwa nilai probabilitas (Prob) cross section F adalah  $0.6676 > 0,05$  maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti menggunakan pendekatan Random Effect.

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji Lagrange Multiplier Test (LM) atau biasa disebut dengan istilah Lagrangian Multiplier Test adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel.

Hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : Model Common Effect  
 Ha : Model Random Effect



**Tabel 11. Uji Hausman**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.32936 (0.0000)	0.688825 (0.4066)	51.01818 (0.0000)
Honda	7.094319 (0.0000)	0.829955 (0.2033)	5.603307 (0.0000)
King-Wu	7.094319 (0.0000)	0.829955 (0.2033)	5.869702 (0.0000)
Standardized Honda	9.148698 (0.0000)	1.065259 (0.1434)	3.436219 (0.0003)
Standardized King-Wu	9.148698 (0.0000)	1.065259 (0.1434)	3.820719 (0.0001)
Gourieroux, et al.*	--	--	51.01818 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:  
 1% 7.289  
 5% 4.321  
 10% 2.952

Nilai P Value (Prob. cross section Breusch-Pagan) ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar (0,0000) dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga Lagrange Multiplier Test ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti metode estimasi terbaik adalah Random Effect.

**Kesimpulan Model**

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel dapat disimpulkan bahwa model efek random dalam regresi data panel yang digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) terhadap perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2008-2017.

**Tabel 12. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>LM Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>



**Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Untuk menghitung dampak lanjutan, yakni pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham, maka peneliti langsung menggunakan model *random effect* karena telah diketahui bahwa bahwa model *random effect* dalam regresi data panel yang digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) terhadap perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/22/18 Time: 19:01  
 Sample: 2008 2017  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.27693	0.906796	16.84715	0.0000
ROA	0.069584	0.072537	0.959300	0.3404

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.418512	0.6909
Idiosyncratic random		1.617499	0.3091

Weighted Statistics			
R-squared	0.011669	Mean dependent var	3.209019
Adjusted R-squared	-0.001002	S.D. dependent var	1.616085
S.E. of regression	1.616895	Sum squared resid	203.9191
F-statistic	0.920945	Durbin-Watson stat	0.971555
Prob(F-statistic)	0.340192		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.041933	Mean dependent var	15.50881
Sum squared resid	607.6244	Durbin-Watson stat	0.326055

Berdasarkan table 4.17 dengan menggunakan model random effect memiliki nilai konstanta sebesar 15,27693 sedangkan nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (ROA) 0,069584 sehingga persamaan regresinya:

$$\text{Harga Saham} = 15,27693 + 0,069584 \text{ ROA}$$

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA)**

Variabel DAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih kecil daripada t table ( $1.522818 < 1,992$ ) dan nilai signifikansi probabilitas  $0.1320 > 0,05$ .

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widodo, 2018) dan (Kamal, 2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdul Azis, 2017) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan judul penelitian Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

**2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)**

Variabel CR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih besar daripada t table ( $5.703091 > 1,992$ ) dan nilai signifikansi probabilitas  $0.0000 < 0,05$ .

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widodo, 2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang



dilakukan oleh (Wartono, 2018) dan (Jumhana, 2017) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA dengan judul penelitian Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) studi pada PT Astra International, Tbk.

### 3. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel TATO secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA, ditunjukkan dengan nilai hasil t hitung lebih besar daripada t table ( $1.049251 < 1,992$ ) dan nilai signifikansi probabilitas  $0.2974 < 0,05$ .

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jumhana, 2017) dan (Susetyo, 2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adiko, 2014) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA yang berjudul Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

### 4. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan antara variabel bebas terhadap variabel independen, ditunjukkan oleh nilai hasil F hitung = 11.82037 dengan probabilitas 0.000000, maka F hitung > dari F tabel dan signifikan  $0,00 < 0,05$ .

Hal ini mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herman Supardi, 2016) menunjukkan DAR, CR, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Begitu juga pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widodo, 2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan studi terhadap perusahaan jasa penunjang migas pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2014, menunjukkan CR, TATO, dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 5. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Variabel Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh nilai hasil t hitung < dari t tabel yaitu  $0.959300 < 1,992$  dan dengan nilai signifikansi (probabilitas)  $0.3404 > 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017) yang menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham.

Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau dari luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Asset (Y). Dimana hasil pengujian t hitung lebih kecil daripada t table ( $1.522818 < 1,992$ ) dengan nilai signifikansi  $0.1320 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Current Ratio (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (Y). Dimana hasil pengujian t hitung lebih besar daripada t table ( $5.703091 > 1,992$ ) dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Total Asset Turnover (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Asset (Y). t hitung lebih besar daripada t tabel ( $1.049251 < 1,992$ ) dengan nilai signifikansi  $0.2974 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Debt to Asset Ratio (X1), Current Ratio (X2) dan Total Asset Turnover (X3) secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variable Return on Asset (Y). dimana hasil pengujian F hitung lebih besar dari F table  $11.82037 > 2,72$  dan ditunjukkan juga dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan ( $0.000000 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



5. Return on Asset (Y) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dimana hasil t hitung lebih kecil daripada t table ( $0.959300 > 1,992$ ) dengan nilai signifikansi  $0.3404 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dipergunakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan Current Ratio (CR), dengan semakin tingginya CR suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi nilai CR yang tinggi juga dapat mengurangi ketidaktastian bagi investor, karena di indikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Maka peran manajer disini sangat dibutuhkan untuk manage dana yang ada agar lebih efisien dalam meningkatkan laba.
2. Bagi investor, hendaknya tidak hanya memperhatikan dari internal perusahaan saja dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau dari luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.
3. Bagi investor, ketika akan melakukan investasi saham sebaiknya memperhatikan rasio profitabilitas selain ROA yang ada dipenelitian ini, seperti rasio pasar yang dirasa memiliki pengaruh yang signifikan. Karena berdasarkan penelitian ini variabel ROA tersebut mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan,
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya melihat pengaruh Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, untuk beberapa periode waktu pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, sehingga diharapkan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama dapat menambah variabel independen lain yang dirasa berpotensi dapat mempengaruhi dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependennya (Return on Asset).

### REFERENCES

- [1] A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan", Rosda, Bandung, 2001.
- [2] Abdul Azis, Dr. Ulil Hartono. S.E., M.Si., "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3, 1-13, 2017.
- [3] Adipalguno, I G N Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali". 2016.
- [4] Adji Widodo, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA), serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 87-112, 2018.
- [5] Agnes Sawir, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.
- [6] Ahmad Rodoni dan Herlin Ali, "Manajemen Keuangan Modern", Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014.
- [7] Ali Arifin, "Membaca Saham", Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- [8] Almilia, L.S. dan Kristijadi, E., "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 7(2), 1-27, 2003.
- [9] Anggun Diyah Pratiwi dan Budiyanto, "Analisis CR, DER, ROI, EPS dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 5, 2017.
- [10] Aris Susetyo, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index", Jurnal Ilmiah



- Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No.01, 130-142, 2017.
- [11] Bambang Riyanto, “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”, (Edisi Keempat), Cetakan Keenam, Liberty, Yogyakarta, 2009.
- [12] D. Agus Harjito dan Martono SU, “Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua”, Ekorisia, Yogyakarta, 2007.
- [13] Damodar Gujarati, “Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain”, Erlangga, Jakarta, 2003.
- [14] Desmond Wira, “Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua”, Exceed, Jakarta, 2014.
- [15] Dwi Prastowo, “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011.
- [16] Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham”, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, 171-180, 2003.
- [17] Eduardus Tandelilin, “Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama”, Kanisius, Yogyakarta, 2010.
- [18] Fauzan 'Ittiba' Unnurain dan Imron Rosyadi, “Memahami Laporan Keuangan dan Instrumen Pasar Modal”, UMS, Surakarta, 2007.
- [19] Fred N Kerlinger, “Asas-Asas Penelitian Behavioral”, Penerbit Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2006.
- [20] Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, No. 1, 105-114, 2017.
- [21] Harmono, S.E., M.Si., “Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama”, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- [22] Hendra S Raharjaputra, “Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan”, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- [23] Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset”, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2, 16-27, 2016.
- [24] Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan”, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- [25] Imam Ghozali, “Analisis Multivariate Program”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- [26] Indra Bastian dan Suhardjono, “Akuntansi Perbankan Edisi 1”, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- [27] Irham Fahmi, “Pengantar Manajemen Keuangan”, Alfabeta, Bandung, 2015.
- [28] Irma Riyani Yahya, “Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta”, Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- [29] Iryani, Dahlia Lia dan Herlina, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Vol. 1, No.2, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2015.
- [30] James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr, “Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)”, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- [31] Jogiyanto, “Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima”, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- [32] Jumhana dan R. Cheppy Safei, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia”, Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 54-73, 2017.
- [33] Kamal dan M. Basri, “Pengaruh Receivalbel Turnover dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 17, No. 02, 68-81, 2016.
- [34] Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- [35] Kasmir, “Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua”, Kencana, Jakarta, 2009.
- [36] Lukman Syamsuddin, “Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru”, Raja Grafindo Persada, Jakarta,



- 2009.
- [37] M Manulang, “Pengantar Manajemen Keuangan”, ANDI, Yogyakarta, 2004.
- [38] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, “Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama”, UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta, 2007.
- [39] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, “Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Cetakan Kedua”, (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta, 2012.
- [40] Najmudin, “Manajemen Keuangan dan Aktivasi Syar’iyah Modern”, Purwokerto, 2011.
- [41] Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati, “Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets” Jurnal Akuntansi . Vol.1 No.2 , 22-34, 2013.
- [42] Pangestu Subagyo, “Manajemen Operasi”, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- [43] Philip Kotler dan Kevin Lene Keller, “Manajemen Pemasaran. Jilid I. Alih Bahasa oleh Bob Sabran”, Edisi 13, Erlangga, Jakarta, 2009.
- [44] Ricky W Griffin, “Manajemen, Jilid I. Terjemahan : Gini Gania”, Penerbit Airlangga, Jakarta, 2004.
- [45] Ridho Gilang Adiko, “Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013”. 2014.
- [46] S Munawir, “Analisa Laporan Keuangan”, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2007.
- [47] Sawidji Widoatmodjo, “Cara Sehat Investasi di Pasar Modal”, PT Elex Media Computindo, Jakarta, 2005.
- [48] Siswanto Bedjo, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Sinar Baru, Bandung, 2003.
- [49] Siti Nur’aidawati, “Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan”, Jurnal Sekuritas Vol. 1, No. 3LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 2018.
- [50] Sofyan Syafri Harahap, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11”, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- [51] Sofyan Syafri Harahap, “Teori Akuntansi”, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- [52] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”, Alfabeta, Bandung, 2014.
- [53] Sukarna, “Dasar-dasar Manajemen”, Mandar Maju, Bandung, 2011.
- [54] Susan Irawati, “Manajemen Keuangan”, Pustaka, Bandung, 2006.
- [55] Sutrisno, “Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi”, Ekonisia, Yogyakarta, 2001.
- [56] Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”, Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 2, Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2014.
- [57] Tri Wartono, “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)”, Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No.2, 78-97, 2018.
- [58] <http://www.pwc.com/id>
- [59] <http://www.bareksa.com>
- [60] <http://www.idx.co.id>